

Meningkatkan Hasil Belajar Menyundul Bola dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Maluku Tengah

Risaldi^{a,1}, Bahmid Hasbullah^{b,2}, Mieke Souisa^{c,3}, Mesak Hattu^{d,4}

^{abcd} Universitas Pattimura, Indonesia

¹ slapical@gmail.com; ² bahmidhasbullah@gmail.com; ³ ms.souisa1512@gmail.com; ⁴ cha.tgsmhs@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Agustus 2024

Direvisi: 11 September 2024

Disetujui: 20 Oktober 2024

Tersedia Daring: 7 November 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar

Menyundul Bola

Problem Solving

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yakni apakah hasil belajar menyundul bola dalam permainan sepak bola dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran problem solving? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menyundul bola dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) pada siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Maluku Tengah. Subyek penelitian yakni 18 orang siswa kelas VIII. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; rubric penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I dengan jumlah nilai 1214 dan ketuntasan belajar mencapai 66,30% atau terdapat 10 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah nilai 1441 dan ketuntasan belajar mencapai 80,05%. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 13,75 %.

ABSTRACT

Keywords:

Learning Outcomes

Heading the Ball

Problem Solving

The problem in this study is whether the learning outcomes of heading the ball in a football game can be improved through the problem solving learning model? The purpose of this study is to find out the improvement of learning outcomes of heading the ball in football games through the problem solving learning model in grade VIII students of MTS Negeri 1 Central Maluku. The subjects of the study were 18 students in grade VIII. The research instruments used in this study include; rubric assessment of attitudes, knowledge and psychomotor. The results of the study showed that the learning outcomes of the first cycle with a total score of 1214 and learning completeness reached 66.30% or there were 10 students who completed out of 18 students. Student learning outcomes in cycle II with a total score of 1441 and learning completeness reached 80.05%. There was an increase in learning outcomes of 13.75%.

©2024, Risaldi, Bahmid Hasbullah, Mieke Souisa, Mesak Hattu
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk

mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan (Rahmat Hidayat, 2019).

Proses pendidikan dapat terlaksana apabila didalamnya terdapat interaksi antara komponen-komponen pendidikan salah satunya adalah interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan melalui interaksi didalam proses pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik di sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapat tugas dari orang tua atau masyarakat untuk melaksanakan pendidikan. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Haudi, 2021).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (Tim GTK DIKDAS, 2021).

Tujuan utama PJOK adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Jika ditelaah lebih lanjut, tujuan ini mendorong perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerja sama. Peserta didik akan belajar mandiri, mengambil keputusan dalam proses pembelajaran, belajar bertanggung jawab dengan diri dan orang lain. Proses menuju memiliki rasa tanggung jawab ini setahap demi setahap beralih dari guru kepada peserta didik. Mata pelajaran PJOK selalau terkait dengan konsep aktivitas jasmani (*physical activities*), bermain (*play*), olahraga (*sport*), rekreasi. (Warsito Sugiati Adi, 2020).

Proses pembelajaran akan mengalami perubahan yang bermakna dapat tercipta melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tentunya memberikan dampak terhadap capaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendapat (Prasetyo, 2021) mengemukakan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, terkadang guru menemukan berbagai permasalahan dalam kegiatan mengajar. Apakah di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau di luar pelaksanaan pembelajaran. Misalnya guru menemukan siswa tidak aktif dalam belajar, motivasi belajar rendah, siswa tidak berani bertanya padahal tidak memahami materi yang diajarkan guru, prestasi belajar siswa menurun, sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran kurang memadai. Jika melihat permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi dan terobosan bagi seorang guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sepak bola materi menyundul bola di Kelas VIII MTS Negeri 1 Maluku Tengah, dari hasil wawancara antara guru dan peneliti sendiri bahwa; pembelajaran menyundul bola pada siswa kelas VIII telah sudah berjalan, namun belum menemukan hasil belajar sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan awal dari aspek sikap menunjukkan kepedulian, disiplin dan kerjasama dalam mengikuti materi pembelajaran menyundul bola sudah baik. Pemahaman siswa terhadap teknik dasar menyundul bola dalam permainan sepak bola belum baik. Kemampuan siswa dalam mempraktikan teknik dasar menyundul bola dalam permainan sepak bola masih terdapat kesalahan seperti, perkenaan bola masih menggunakan kepala dan tidak menggunakan dahi untuk memantulkan bola ke temannya. Posisi berdiri, dan posisi tubuh dalam menerima dan mengontrol bola dengan dahi belum sempurna.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu jenis teknik dasar dalam permainan sepak bola yang sangat sulit dilakukan oleh siswa adalah teknik dasar menyundul bola. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga mempersulit siswa dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang diajarkan pada saat itu. Siswa belum kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Mengacu pada permasalahan pembelajaran di atas, perlu mendapatkan solusi pemecahannya melalui penentuan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga siswa termotivasi dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Keterampilan menyundul bola juga akan turut menentukan hasil permainan sepak bola. Tidak selamanya bola itu bergerak datar dan mampu dijangkau oleh kaki. Seringkali bola melambung tinggi di atas kepala baik disengaja maupun tidak disengaja. Cara terbaik untuk menguasai atau mengendalikan bola yang melambung adalah dengan menyundulnya (Rizki Prasetyo, Fitriana Puspa Hidasari, n.d.). selanjutnya (Wesson, dalam (Yusri Rumfot, Ema Rumahlewang, Johanna Matitaputty, 2024)) mengatakan bahwa menyundul bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola dengan menggunakan kepala. Menyundul dilakukan dengan bagian atas dahi dimana bola akan memantu dari atas kepala. Sama halnya juga dengan (Bahtra, dalam (Yusri Rumfot, Ema Rumahlewang, Johanna Matitaputty, 2024)) juga mengatakan bahwa prinsip yang perlu diketahui seorang pemain dalam melakukan *heading* atau menyundul bola yakni:

- a. Tanggap dan waspada terhadap situasi sekitar
- b. Konsentrasi
- c. Mata terbuka dan melihat datangnya bola
- d. Pengenaan bola pada dahi/kening
- e. Leher dikunci
- f. Waktu yang tepat melakukan heading (timing)
- g. Posisi tubuh

Menurut (Joyce & Weil, dalam (Muhammad Nur Fauzi Angkotasan, Wihelmina Unmehopa, 2024)) Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang bagi siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu siswa mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti ini peneliti memberikan solusi menerapkan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menyundul bola dalam permainan sepak bola. Pemecahan masalah meliputi kebebasan berpikir tertentu dengan berbagai kemungkinan alternatif pemecahannya sehingga dalam proses pemecahan suatu masalah dapat menggunakan beberapa pendekatan yang dilakukan seperti, pendekatan reaktif, pendekatan antisipatif, dan pendekatan reflektif (Salim, 2014). Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan itu sendiri. (Pepkin, dalam (Putra, Fery Kurniawan Ady, 2014)). Karakteristik model pembelajaran *problem solving* menurut (Putra, Fery Kurniawan Ady, 2014) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah
Mengatur pembelajaran yang menekankan pada pertanyaan dan masalah yang dapat dikatakan memiliki makna sosial yang penting bagi siswa.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
Problem solving biasanya memiliki pusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang hendak diselidiki telah benar-benar dipilih secara nyata, hal tersebut agar dalam pemecahannya siswa dapat melihat dari sudut pandang berbagai mata pelajaran lain.
- c. Penyelidikan secara autentik
Problem solving menuntut siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari sebuah penyelesaian secara nyata yaitu dengan melakukan analisis masalah, membuat maupun mengembangkan hasil hipotesis, melakukan eksperimen jika dibutuhkan, dan menarik kesimpulan.
- d. Menghasilkan penyelesaian masalah
Problem solving menuntut siswa untuk menghasilkan cara mana yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e. Kolaborasi
Dalam menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerja sama satu sama lain, baik secara kelompok atau berpasangan.

Problem Solving merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran (Jauhar & Nurdin, 2017)).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menyundul Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Maluku Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menyundul bola dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) pada siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Maluku Tengah.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang memperkenalkan empat langkah yakni, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Eko Sigit Purwanto, 2023).

- a. Penyusunan Rencana
Rencana tersebut adalah mengembangkan rencana tindakan penting untuk memperbaiki apa yang telah terjadi. Rencana PTK harus dirumuskan berdasarkan hasil observasi awal yang reflektif. Pengamatan awal dari proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dinyatakan dalam bentuk catatan lapangan yang lengkap yang mendeskripsikan dengan jelas bagian dari proses keadaan/situasi pembelajaran yang akan ditingkatkan atau diperbaiki (Prasetyo, 2021).
- b. Pelaksanaan/Tindakan
Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan sadar dan terkendali dan merupakan variasi latihan yang hati-hati dan terkendali (Prasetyo, 2021).
- c. Pengamatan/observasi
Observasi atau pengamatan terhadap seluruh kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi, mencatat dan mencatat setiap indikator proses dan hasil, termasuk indikator akibat tindakan yang direncanakan dan efek samping. Pelaksanaan observasi atau observasi yang paling penting adalah untuk mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, oleh karena

itu peneliti harus cermat menentukan metode, teknik dan menyiapkan alat yang benar agar diperoleh data yang benar (Prasetyo, 2021).

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memikirkan suatu tindakan yang sama seperti yang terekam dalam observasi. Refleksi berusaha untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang sebenarnya dalam tindakan strategis. Kegiatan reflektif meliputi kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi. Data yang terkumpul selama periode pengamatan akan segera dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui dengan segera apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Penafsiran atau makna pengamatan tersebut menjadi dasar evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan (Prasetyo, 2021).

Subyek penelitian yakni siswa kelas VIII berjumlah 18 orang siswa. Proses pengumpulan data penelitian mengacu kepada prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yakni rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang termuat dalam RPP (Yusri Rumfot, Ema Rumahlewang, Johanna Matitaputty, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siswa kelas VIII MTS Negeri 1 Maluku Tengah. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua siklus pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yakni pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran menyundul bola yang dianalisis sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung dalam dua kali tatap muka. Peneliti menyusun RPP sesuai dengan penentuan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah). Peneliti bersama guru PJOK menyiapkan kelas, media pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka pembelajaran. Proses pembelajaran atau tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar pengamatan dan rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dapat disajikan data hasil belajar siswa pada siklus I pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Menyundul Bola dalam Permainan Sepak Bola Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	AW	78
2	ALT	85
3	ARL	43
4	AN	78
5	DAS	50
6	DGAM	93

7	FAL	50
8	JL	78
9	MIM	78
10	K	40
11	NCT	56
12	MCA	40
13	NT	78
14	NWW	78
15	NF	78
16	OFPD	59
17	RT	81
18	SS	71
Jumlah		1214
Rerata		67,44
Presentase Tuntas		66,30%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dengan jumlah nilai 1214 dan ketuntasan belajar mencapai 66,30% atau terdapat 10 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, penelitian tindakan ini dapat dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan kelemahan-kelemahan pembelajaran pada siklus I.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung dalam dua kali tatap muka. Peneliti menyusun RPP sesuai dengan penentuan model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah). Peneliti bersama guru PJOK menyiapkan kelas, media pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka pembelajaran. Proses pembelajaran atau tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan

Dalam tahap pengamatan ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar pengamatan dan rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dapat disajikan data hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Menyundul Bola Dalam Permainan Sepak Bola pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	AW	78
2	ALT	85
3	ARL	78
4	AN	78
5	DAS	80

6	DGAM	93
7	FAL	87
8	JL	78
9	MIM	78
10	K	78
11	NCT	75
12	MCA	80
13	NT	78
14	NWW	78
15	NF	78
16	OFPD	80
17	RT	81
18	SS	75
	Jumlah	1441
	Rerata	80,05
	Presentase Tuntas	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa melalui model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) diperoleh nilai rata-rata prestasi atau hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah nilai 1441 dan ketuntasan belajar mencapai 80,05% atau terdapat 18 siswa yang tuntas dan telah melampaui KKM sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar sehingga proses pembelajaran berakhir pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan rencana hasil refleksi pada siklus I. Hasil belajar pada siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Presentase hasil belajar di siklus II telah memenuhi KKM.

4. Kesimpulan

Pembelajaran menyundul bola dengan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar menyundul bola dalam permainan sepak bola yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus yaitu siklus I xxxxx, siklus II xxxxxxx. Melalui model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) berdampak positif yakni siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dimana setiap siswa menunjukkan sikap motivasi terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Melalui model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyundul bola yang diajarkan oleh guru, dimana siswa dimampu memecahkan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

5. Daftar Pustaka

- Eko Sigit Purwanto. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). CV.Eureka Media Aksara.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Hadion Wijoyo (ed.); 1st ed.). Anggota IKAPI: 020/SBA/20. Penerbit: CV.Insan Cendikia Mandiri).
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 1 Nom*, 141–149.

- Muhammad Nur Fauzi Angkotasan, Wihelmina Unmehopa, M. H. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepakbola Menggunakan Kaki Bagian dalam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD). *Journal Of Sport Teaching and Development (STAND)*, Volume 5 N.
- Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Putra, Fery Kurniawan Ady, B. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII TKR 1 Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Konvensional di SMK Negeri 1 Madiun. *JPTM*, Volume 02, 1–8.
- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan. Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Candra Wijaya (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Rizki Prasetyo, Fitriana Puspa Hidasari, A. T. (n.d.). Pengaruh Metode Bermain Terhadap Hasil Belajar Heading Sepak Bola Pada Peserta Didik SMP. *Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAN*, 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/216544-pengaruh-metode-bermain-terhadap-hasil-b.pdf>
- Salim, H. &. (2014). *Strategi Pembelajaran. Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Rusmiati (ed.); 1st ed.).
- Tim GTK DIKDAS. (2021). *Modul Belajar Mandiri. Calon Guru Aparatur Sipil Negera (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Bidang Studi PJOK SMP/SMA/SMK*. Direktorat GTK Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusri Rumfot, Ema Rumahlewang, Johanna Matitaputty, M. H. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Menyundul dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TTG) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Ambon. *Academy of Education Journal*, Vol. 15, N, 1677–1684.
- Warsito Sugito Adi.2020. *Buku Panduan Guru PJOK SDLB*. Jakarta: Kemdikbud